

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian secara statistik dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan peningkatan mutu sekolah di MTs se Kota Binjai. Variabel kompetensi guru memberikan sumbangan efektif sebesar 9,02% terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini sekaligus memberi indikasi bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh kompetensi guru.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP dengan peningkatan mutu sekolah di MTs se Kota Binjai. Variabel pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP memberikan sumbangan efektif sebesar 16,68% terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini juga sekaligus memberi indikasi bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP secara simultan (bersama-sama) dengan peningkatan mutu sekolah di MTs se Kota Binjai. Total sumbangan efektif variabel kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP terhadap peningkatan mutu sekolah sebesar 25,70%. Hal ini memberi indikasi bahwa kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP secara simultan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan mutu sekolah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kompetensi guru, pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP serta kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah. Hal ini menegaskan bahwa sebagai salah satu komponen utama sekolah, guru memiliki peran besar terhadap peningkatan mutu sekolah.

Pada umumnya orang menilai suatu pendidikan hanya dilihat dari prestasi belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya rata-rata berhasil dengan baik. Pada kondisi seperti ini, sekolah termasuk guru sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan secara langsung dengan anak didik (siswa) dituntut untuk lebih meningkatkan pembinaan kualitas pembelajarannya, karena pada dasarnya keberhasilan siswa dalam belajar tentu tidak terlepas dari peran dan kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam mengajar secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar dan penguasaan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk dapat meningkatkan mutu sekolah maka kompetensi para guru harus lebih ditingkatkan. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, diharapkan guru dapat merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya.

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan ketrampilannya dalam proses belajar mengajar, sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme. Peningkatan dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang bisa digunakan untuk saling menukar informasi dan pengalaman serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru di sekolah.

Salah satu sarana atau wadah yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru adalah forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sebagai wadah profesi yang bersifat non struktural, sesungguhnya MGMP memiliki peran penting dan strategis untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme kinerja para guru. Prinsip kerja MGMP adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk kegiatan MGMP harus benar-benar dilakukan sesuai dengan peran, fungsi serta tujuan MGMP. Agar kegiatan MGMP lebih bermakna dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya harus ada langkah nyata dari semua pihak terkait untuk melakukan gerakan bersama-sama memberdayakan MGMP.

### C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada para guru, dalam rangka peningkatan mutu sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan diberdayakannya forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Agar kegiatan MGMP lebih bermakna dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
2. Kepada para guru perlu adanya motivasi, keseriusan, dan tanggung jawab peserta dalam mengikuti MGMP serta keterbukaan mengenai kelemahan/masalah yang dihadapi sehingga upaya untuk peningkatan kompetensi guru yang nilainya hanya memberikan sumbangan 9,02%, terhadap peningkatan mutu menjadi lebih besar dikemudian hari.
3. Kepada para guru agar kemampuan profesionalisme yang diperoleh dalam kegiatan MGMP hendaknya benar-benar diterapkan di lapangan, juga yang hanya memberikan sumbangan 16,68% agar menjadi meningkat dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehingga tampak perubahan dalam peningkatan kinerja dan kompetensi guru melalui layanan dalam proses pembelajaran serta berdampak terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa.
4. Kepada para guru yang telah mengikuti kegiatan MGMP diharapkan untuk dapat berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada guru lain yang belum mengikuti MGMP di sekolah masing-masing sehingga penyebaran informasi merata untuk semua guru.

5. Kepada pihak terkait baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, para kepala sekolah/madrasah serta komite sekolah, diharapkan untuk dapat melakukan gerakan bersama dalam memberdayakan MGMP sebagai forum atau wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi maupun profesionalisme guru serta kompetensi siswa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah atau pendidikan secara umum. Rekomendasi atau saran-saran yang dikemukakan sebagai langkah nyata yang dapat dilakukan agar MGMP berdaya antara lain: a) perlunya bantuan dana operasional MGMP dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat harus lebih diperbesar, seiring dengan 20% alokasi dana untuk pendidikan dari Pemerintah pusat; b) adanya pertemuan rutin dua atau tiga bulan sekali antara Dinas Pendidikan, Pengawas, MKKS dan pengurus MGMP untuk melaporkan program MGMP yang telah dilakukan dan mengevaluasinya secara bersama-sama; c) terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik antar pengurus MGMP di tingkat kabupaten/kota dan Propinsi, sehingga secara bersama-sama dapat saling bekerjasama untuk mengatasi keterbatasan MGMP; d) adanya pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota, LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, P4TK dan lainnya secara terus-menerus dan berkelanjutan terhadap MGMP; dan e) meningkatkan keterlibatan MGMP dalam kegiatan bersama Dinas Pendidikan setempat dan MKS dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, misalnya kegiatan lomba bidang studi, pemetaan sumber daya guru dan pembinaannya, pelatihan bersama, simposium karya tulis /PTK, seminar, lomba bidang studi siswa SMP dan lain-lain.

6. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan, karena penelitian ini baru sampai mengangkat hubungan kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP dengan peningkatan mutu sekolah, maka peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang peningkatan mutu sekolah dan kompetensi guru maupun pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk MGMP. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang “peran serta atau pengaruh kegiatan MGMP terhadap peningkatan hasil belajar siswa” misalnya, dengan cara membandingkan antara hasil belajar siswa yang diajar oleh guru yang telah mengikuti MGMP dengan siswa yang diajar oleh guru yang belum mengikuti MGMP.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, (2008), *Pengembangan Profesionalisme Guru SD Daerah Terpencil Melalui Dana Blockgrant di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, <http://www.lpmpnad.com>
- Arikunto, S., (1999), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S., (2007), *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Danoesiswoyo, S., (2008), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui MGMP*, <http://arsip.pontianakpost.com>
- Depdiknas, (2000), *Petunjuk Teknis Pelatihan SLTP/MTs*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara, Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar.
- Ghozali, I., (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hajar, M.N., (2009), *Meningkatkan Mutu Madrasah Melalui Pemberdayaan MGMP*, <http://h4j4r.multiply.com>
- Hamalik, O., (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B., (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Komariah, A., dan Triatna, C., (2008), *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kuswana, W.S., (2005), *Kontribusi Organisasi Pembelajaran, Peranserta MGMP, Komite Sekolah, Pengawasan Mata Pelajaran terhadap Kinerja Guru SMKN di Provinsi Jawa Barat*, <http://www.wowosk.com>
- Lembaga Manajemen Pendidikan (2005), *Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Bentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMA Negeri 1 Kertosono*, <http://ilmiahmanajemen.blogspot.com>
- Mulyasa, E., (2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mustakim, (2008), *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Norliana, (2006), *Mutu Pendidikan*, <http://www.lpmpkalteng.net>.
- Poerwadarminta, W.J.S., (1984). *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Putri, Y., (2008), *Mengupas Pentingnya Keberadaan KKG dan MGMP*, <http://www.padangekspres.co.id>
- Rismono (2005), *Peran Dan Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika Sekolah Menengah Atas di Kota Tegal*,
- Sanjaya, W., (2005), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman, A.M., (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Sudjana, (1992), *Metoda Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Sukmana, U.D., (2007), *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*, <http://udesukmana.wordpress.com>
- Sumayang, L., (2003), *Manajemen Produksi dan Operasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suryosubroto, B., (1997), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno, B., (2009), *MGMP Inovasi Pendidikan*, <http://budisutrisnompd.blogspot.com>
- Zamroni, (2007), *Meningkatkan Mutu Sekolah*, PSAP Muhammadiyah, Jakarta.